

## Hubungan Tingkat Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Seksual pada Remaja Kelas XI di SMK Bakti Purwokerto

Shanya Gupita Rahmadhenta\*, Wulan Margiana

Email: [shanyagupita97@gmail.com](mailto:shanyagupita97@gmail.com)

Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia  
Jl. Raya Dukuhwaluh Banyumas-53812  
No.Hp. 08559895950

### Abstrak

Perilaku seksual pada remaja semakin erat kaitannya dengan gaya hidup modern dan cenderung melanggar aturan-aturan. Misalnya, mereka akan menghabiskan waktu luangnya melakukan hal-hal negatif seperti merokok, pulang larut malam, mengonsumsi narkoba serta mengakses pornografi. Fenomena dan keinginan seks bebas pada remaja terjadi dalam bentuk film porno sebesar 97%, ciuman, belaian dan oral seks sebesar 93,7%, remaja SMP dan SMA sudah tidak perawan lagi 62,7%, remaja SMP dan SMA 21,2% melakukan aborsi. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan tingkat gaya hidup hedonisme terhadap perilaku seksual pada remaja kelas XI di SMK Bakti Purwokerto. Metode Penelitian kuantitatif analitik korelatif dengan pendekatan desain *cross sectional*. Teknik sampel yang digunakan, teknik *total sampling* dengan jumlah responden 127 siswa kelas XI. Analisis penelitian ini menggunakan analisis univariat berupa distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji Spearman rho. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan tingkat gaya hidup hedonisme terhadap perilaku seksual pada remaja kelas XI di SMK Bakti Purwokerto.

**Kata kunci:** gaya hidup; perilaku; seksual; remaja.

### DOI:

[10.37402/jurbidhip.vol10.iss2.204](https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol10.iss2.204)

### Riwayat artikel:

Diterima

6/9/2022

Direvisi

8/8/2023

Diterbitkan

25/8/2023

*Shanya Gupita Rahmadhenta\*,  
Wulan Margiana*

**Abstract**

*Sexual behavior in adolescents is increasingly closely related to modern lifestyles and tends to violate rules. For example, they will spend their free time doing negative things such as smoking, coming home late at night, taking drugs and accessing pornography. The phenomenon and desire for free sex in adolescents occurs in the form of pornographic films by 97%, kissing, fondling and oral sex by 93.7%, junior high and high school adolescents are no longer virgins 62.7%, junior high and high school adolescents 21.2% do abortion. The purpose of this study was to analyze the relationship between the level of hedonistic lifestyle and sexual behavior in class XI adolescents at SMK Bakti Purwokerto. Correlative quantitative analytic research method with a cross sectional design approach. The sample technique used was total sampling technique with 127 class XI students as respondents. The analysis of this study used univariate analysis in the form of a frequency distribution and bivariate analysis using the Spearman rho test. The results of this study are that there is a relationship between the level of hedonistic lifestyle and sexual behavior in class XI adolescents at SMK Bakti Purwokerto.*

**Keywords:** *style; behavior; sexual; adolescent.*

## 1. Pendahuluan

Menurut UU Perlindungan Anak, definisi remaja adalah seseorang yang berusia antara 10-18 tahun dan termasuk dalam Warga Negara Indonesia (WNI). Hampir 20% jumlah penduduk Indonesia masuk dalam kategori remaja. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah warga Indonesia dengan rentan usia 10-18 tahun, sedangkan menurut World Health Organization (WHO) (2018), remaja adalah warga dengan rentang usia 10-19 tahun. Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) usia remaja adalah 10-24 tahun dengan kriteria belum menikah.<sup>(1)</sup>

Perilaku seksual dipengaruhi oleh faktor internal yang salah satunya adalah gaya hidup. Perilaku seksual pada remaja semakin erat kaitannya dengan gaya hidup modern dan cenderung melanggar aturan-aturan. Misalnya, mereka akan menghabiskan waktu luangnya dengan teman sebaya yang melakukan hal-hal negatif seperti merokok, pulang larut malam untuk bermain, mabuk dan mengonsumsi narkoba serta mengakses pornografi. Pornografi merupakan hal yang biasa diperbincangkan saat anak muda sedang berkumpul bersama. Rasa ingin tahu dan fantasi seksual membuat mereka ingin mempraktekkan apa yang sudah mereka lihat.<sup>(2)</sup>

Perkembangan zaman juga mempengaruhi perilaku seksual remaja. Ternyata larangan perilaku remaja, seperti ciuman dan *petting* kini sudah dianggap hal biasa. Bahkan, tidak sedikit orang yang setuju dengan seks bebas yang telah menjadi tren di beberapa kalangan siswa-siswi dan telah menjadi satu

bagian dari budaya masyarakat. Perkembangan zaman akan terus membuat gaya hidup remaja semakin terbuka terhadap budaya barat yang bebas. Pergaulan bebas, alkohol, zat adiktif, kebiasaan melanggar norma dan penyalahgunaan teknologi akan memengaruhi perilaku seksual remaja.<sup>(3)</sup>

Menurut BKKBN (2019), Data remaja yang pernah melakukan hubungan seks pranikah dapat dilihat dari hasil Survei Kinerja Akuntabilitas Program tahun 2019, di Jawa Tengah yaitu sekitar 1,9% remaja laki-laki dan 0,4% remaja putri melakukan hubungan seks sebelum menikah.<sup>(4)</sup> Menurut data BKKBN, penyebab utama seks bebas adalah rasa ingin tahu (57,5%) yang hanya terjadi pada wanita (38%) dan dipaksa oleh pasangan (12,6%).<sup>(4)</sup>

Peneliti tertarik untuk menganalisis gaya hidup hedonisme dan perilaku seksual pada remaja serta hubungan antara kedua perilaku tersebut sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pencegahan perilaku seksual pada remaja.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian korelatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini akan dilakukan di SMK Bakti Purwokerto, kabupaten Banyumas. Populasi penelitian ini adalah remaja kelas XI dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuisioner yang sudah disiapkan terlebih dahulu dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Data Primer berupa data hasil wawancara dari kuisioner. Data

Sekunder berupa data yang diperoleh dari kajian literature berupa buku, jurnal penelitian dan artikel penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Pengolahan data penelitian dilakukan dengan tahap: 1) *Editing* (menyunting data) dilakukan setelah semua responden telah mengisi kuesioner yang diberikan. 2) *Coding* (pengkodean), dilakukan dengan membuat lembaran kode yang sesuai dengan data yang diambil dari alat ukur dalam bentuk tabel. 3) *Entry Data*, dilakukan setelah proses *coding* dengan memasukkan data yang diperoleh oleh peneliti ke dalam software atau suatu program pengolahan data di komputer 4) *Tabulating*, mengolah data yang sudah dimasukan kedalam software yaitu SPSS 25.<sup>(5)</sup>

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### a. Analisis Univariat

Jumlah responden penelitian sebanyak 127 siswa/i pada kelas XI di SMK Bakti dengan total sebanyak 5 kelas.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian berdasarkan usia dan jenis kelamin.

No	Jenis Kelamin	f	(%)
1	Perempuan	96	76
2	Laki-laki	31	24
<b>Total</b>		<b>127</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 96 orang (76%) dan laki laki sebanyak 31 orang (24%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur.

No	Umur	f	(%)
1	16 tahun	13	10
2	17 tahun	52	41
3	18 tahun	41	32
4	19 tahun	21	17
<b>Total</b>		<b>127</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden berumur 17 tahun yaitu sebanyak 41 responden (41%) sedangkan umur 18 tahun sebanyak 41 responden (32%), umur 19 tahun sebanyak 21 responden (17%) dan terendah yaitu umur 16 tahun sebanyak 13 responden (10%).

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas XI SMK Bakti Purwokerto, usia remaja pada kelas XI masuk kedalam berkategori remaja usia pertengahan (15-17 tahun) yaitu sebanyak 65 responden (51%) dan remaja usia akhir (18-21 tahun) sebanyak 62 responden (49%). Menurut Purwanti 2015, Pada usia tersebut remaja mengarah kepada perilaku negatif seperti membolos sekolah, merokok, konsumsi minuman beralkohol, perilaku seksual, dan dapat terpengaruhi oleh *trend* atau gaya yang berkembang (hedonisme) di kalangan remaja, kriminalitas yang berujung pada moral remaja yang rusak.<sup>(6)</sup>

Tabel 3. Kategorisasi Gaya Hidup Hedonisme.

No	Kategori	f	(%)
1	Tinggi > 71	54	43
2	Rendah ≤ 71	73	57
<b>Total</b>		<b>127</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan gaya hidup hedonisme memiliki dua kategori yaitu tinggi dan rendah dengan median skor 71, gaya hidup hedonisme dikategorikan tinggi apabila total perhitungan didapatkan hasil skor  $>71$  dan dikategorikan rendah apabila hasil skor  $\leq 71$ . Terdapat 54 responden dengan kategori gaya hidup hedonisme tinggi dengan presentase (43%) dan 73 responden dengan kategori gaya hidup hedonisme rendah dengan presentase (57%).

Gaya hidup mempengaruhi perilaku seseorang dan pada akhirnya menentukan keputusan yang dibuat orang tentang apa yang mereka lakukan, konsumsi, dan gunakan dalam hidup. Perilaku individu tercermin dalam aspek aktivitas, minat, dan opini yang relevan. Banyak remaja cenderung mengikuti budaya Barat, dan karena ini adalah tahap menemukan identitas seseorang selama masa pubertas, mereka sangat rentan terhadap lingkungan mereka pada masa remaja akhir.<sup>(7)</sup>

Tabel 4. Perilaku Seksual pada remaja.

No	Perilaku Seksual	f	(%)
1	Berpegangan tangan	117	92
2	Bergandengan lengan	112	88
3	Merangkul tubuh	97	76
4	Berpelukan	81	64
5	Mengecup pipi	53	42
6	Mengecup leher	23	18
7	Berciuman	29	23
8	Meraba tubuh	18	14
9	Masturbasi	54	43
10	Oral sex	1	1
11	Petting	3	2

No	Perilaku Seksual	f	(%)
12	Vaginal sex	2	2
13	Menonton film/video porno	88	69

Hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa siswa/i kelas XI di SMK Bakti telah melakukan perilaku seksual dengan presentase terbesar yaitu berpegangan tangan (92%), bergandengan lengan (88%) dan merangkul tubuh (88%).

Walaupun pada tabel 4 klasifikasi perilaku seksual didapatkan siswa/i paling banyak melakukan perilaku seksual berupa berpegangan tangan maupun bergandengan lengan, ini tidak mengecualikan kemungkinan siswa terlibat dalam perilaku seksual lainnya. Hal ini karena berpegangan tangan merupakan tahap awal perilaku seksual yang menimbulkan perasaan nyaman, memunculkan perasaan erotis dan rangsangan seksual, serta dapat mendorong remaja untuk melakukan perilaku seksual. Awalnya, perilaku ini dimaksudkan untuk mengungkapkan kasih sayang kepada pasangan.<sup>(8)</sup>

Tabel 5. Kategorisasi perilaku seksual

No	Kategori	f	(%)
1	Beresiko	49	39
2	Tidak Beresiko	78	61
<b>Total</b>		<b>127</b>	<b>100</b>

Pada tabel 5 menunjukkan perilaku seksual memiliki dua kategori yaitu perilaku seksual beresiko dan tidak beresiko penilaian menggunakan median skor yaitu 6, perilaku seksual

dikategorikan beresiko apabila total perhitungan didapatkan hasil skor  $> 6$  dan dikategorikan tidak beresiko apabila hasil total skor  $\leq 6$ . Terdapat 49 responden dengan perilaku seksual beresiko dengan presentase (39%) dan 78 responden dengan perilaku seksual tidak beresiko dengan presentase (61%).

Perilaku yang terjadi pada remaja ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu pengawasan orangtua yang rendah, perubahan nilai norma yang mulai menormalisasikan perilaku negatif, pengaruh teman sebaya, pelaksanaan norma agama yang rendah pada remaja dan lingkungan sekitar seseorang.<sup>(9)</sup>

#### b. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman's rho diatas maka diketahui nilai koefisien korelasi  $r = 0,86$  dengan koefisien signifikansi  $0.000 < 0.05$ . dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat hubungan signifikan antara gaya hidup hedonisme terhadap perilaku seksual pada remaja kelas XI di SMK Bakti Purwokerto dengan tingkat kekuatan hubungan yang sangat kuat.

Berdasarkan analisa uji Spearman's rho, didapatkan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zadri (2020) menyatakan bahwa gaya hidup hedonistik memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku seksual pranikah. Gaya hidup hedonistik ditandai dengan sikap toleran terhadap seks dan aktif mengejar

kesenangan seksual.

Gaya hidup hedonistik juga berdampak positif yaitu orang cenderung dermawan dan berbagi, namun gaya hidup ini juga berdampak negatif. Terlibat dalam pergaulan bebas, termasuk tidur, klub malam, narkoba, dan hubungan seksual. Hal ini didukung oleh teori Setianingsih (2018) bahwa salah satu dampak gaya hidup hedonistik adalah seks bebas.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nuraeni dan Roslina (2014) dalam Purwitasari (2021) yang menjelaskan bahwa gaya hidup pada remaja memengaruhi perilaku seksual dimana gaya hidup bebas mengakibatkan munculnya dorongan perasaan maupun hasrat seksual yang cukup pesat pada remaja. Dorongan tersebut menyebabkan remaja menjadi rentan terhadap pengaruh buruk dari luar yang kemudian akan mendorong timbulnya perilaku seksual yang beresiko tinggi. Mahasiswa atau remaja yang mempunyai gaya hidup yang beresiko dan negatif akan cenderung melakukan perilaku seksual.

Tabel 6. Kategorisasi Gaya Hidup Hedonisme dan Perilaku Seksual

	Perilaku Seksual		f
	Beresiko	Tidak Beresiko	
Gaya Hidup Hedon			
Tinggi	47	7	54
Rendah	4	69	73
Total	87	76	127

Menurut hasil pengujian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki gaya hidup hedonisme tinggi namun melakukan perilaku seksual

beresiko yaitu sebanyak 47 responden dengan presentase (37%) dan responden dengan gaya hidup hedonisme tinggi dan melakukan perilaku seksual tidak beresiko yaitu sebanyak 7 responden dengan presentase (6%), responden dengan gaya hidup hedonisme rendah dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 69 responden dengan presentase (54%) dan responden dengan gaya hidup hedonisme rendah dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 4 responden dengan presentase (3%).

Responden yang menjalani gaya hidup sangat hedonistik tetapi tidak melakukan perilaku seksual berisiko dapat muncul karena berbagai faktor. Secara spesifik, sekadar terpapar iklan dari berbagai media sosial dan elektronik, terpapar teman satu grup, dan pengaruh pola asuh orang tua (Daiyana, 2020). Responden dengan gaya hidup hedonistic rendah tetapi perilaku seksual berisiko hanya ditampilkan berdasarkan kesenangan bersama pasangannya.<sup>(10)</sup>

#### 4. Kesimpulan

Gaya hidup hedonisme pada remaja kelas XI di SMK Bakti Purwokerto memiliki kategori pada tingkat rendah dengan presentase 57% dan kategori tinggi dengan presentase 43%. Hal ini dapat terjadi sebagai bentuk penyesuaian diri menuju kedewasaan. Didapatkan bahwa remaja kelas XI di SMK Bakti Purwokerto melakukan perilaku seksual tidak beresiko dengan presentase 61% dan perilaku seksual beresiko (39%). Perilaku seksual yang muncul ini dapat terjadi karena

timbulnya kematangan pada organ seksualitas pada anak muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya hidup hedonisme terhadap perilaku seksual pada remaja kelas XI di SMK Bakti Purwokerto dibuktikan dengan nilai p value = 0.000 (p value < 0.05). Gaya hidup hedonisme akan memanifestasikan dirinya dalam sikap permisif terhadap seks dan aktif mengejar kesenangan seksual.

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] KEMENKES. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014. Vol. 171, European Journal of Endocrinology. 2014. p. 727–35.
- [2] Umaroh AK, Kusumawati Y, Kasjono HS. Hubungan Antara Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia. J Kesehatan Masyarakat Andalas. 2017;10(1):65.
- [3] Putri IDLS. Hubungan Pengetahuan, Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku yang Mengarah Seks Bebas di SMA Negeri 4 Madiun Tahun 2017. 2017.
- [4] KPAI. HASIL PENGAWASAN KPAI TENTANG PERLINDUNGAN ANAK KORBAN EKSPLOITASI SEKSUAL DAN PEKERJA ANAK BULAN JANUARI S.D APRIL \_ DARI 35 KASUS YANG DIMONITOR KPAI, 83% KASUS PROSTITUSI, JUMLAH KORBAN MENCAPAI 234 ANAK \_ Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI).pdf.
- [5] Masturoh I, T NA. Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Tahu. 2018.
- [6] Ayuningsih I. Hubungan Gaya Hidup Hedonisme dengan Perilaku Seksual pada Remaja. Vol. 53, Journal of Chemical Information and Modeling. 2020.

- [7] Setianingsih ES. Wabah Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral Anak. Malih Peddas (Majalah Ilm Pendidik Dasar). 2019;8(2):130.
- [8] Purnama LC, Sriati A, Maulana I, Keperawatan F, Padjadjaran U, Email I. Gambaran perilaku seksual pada remaja. 2020;14(2):301–9.
- [9] Daiyana S, Winarti Y. Hubungan Gaya Hidup Hedonisme Dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda. Borneo Student Res. 2020;1(2):194–8.
- [10] Zadri DA. Pengaruh Gaya Hidup Hedonis dan Regulasi Diri Terhadap Perilaku Seksual Pranikah. Psikoborneo J Ilm Psikol. 2020;8(2):228.